

# PERANAN WANITA DALAM USAHA INDUSTRI MAKANAN KHAS MELAYU RIAU

**Nina Purwani dan Rosnita**

Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: nina.pw26@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research are 1) To know profile of industry of Melayu Riau traditional food; 2) To know time allocation of women work related to reproductive activity, productive, and social; 3) To know the contribution of women to family income; 4) To know role of women on decision making within the household. Data taken of survey method. Respondents in this study taken with purposive sampling with criteria women has been married as a owner and employee in industry of characteristic food Melayu Riau consist of 8 owners and 42 employees from 9 IMKMR. Data were analyzed with descriptive kuantitatif method and Scale Likert Summated Rating (SLR). The results showed that most time allocation of women on productive activity is 48 hours/weeks, compared with reproductive activity of 20.45 hours/week and social activities amounted to 2.69 hours/ week, allocation of time outside of time for rest, worship and relax. Contribution of women as owners more of large (46.27%) compared to the contribution of employees (39.55%) of the family income. Women as housewife has a quite role on decision making in households with a score of 3.18.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui profil Industri Makanan Khas Melayu Riau di Kota Pekanbaru; 2) Mengetahui alokasi waktu wanita pada kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan; 3) Mengetahui kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan keluarga; 4) Mengetahui peran wanita pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Penelitian menggunakan metode survei. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu wanita berumah tangga berperan sebagai pemilik dan pengrajin pada Industri Makanan Khas Melayu Riau (IMKMR) terdiri dari 8 pemilik dan 42 pengrajin dari 9 IMKMR. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dan *Skala Likert Summated Rating (SLR)*. Hasil penelitian menunjukkan, waktu terbesar dialokasikan wanita pada kegiatan produktif sebesar 48,00 jam per minggu, dibandingkan dengan kegiatan reproduktif sebesar 20,45 jam per minggu dan kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 2,69 jam per minggu, di luar waktu untuk istirahat, ibadah dan bersantai. Kontribusi wanita sebagai pemilik lebih besar (46,27%) dibandingkan kontribusi pengrajin (39,55%) terhadap penerimaan keluarga. Wanita sebagai istri cukup berperan pada pengambilan keputusan di rumah tangga dengan skor 3,18.

**Kata Kunci:** industri makanan, Melayu Riau, peranan wanita

## PENDAHULUAN

Kajian mengenai gender beberapa tahun belakangan menjadi topik yang ramai dibicarakan seiring peningkatan peran serta wanita hampir di seluruh sektor kehidupan. Kaum wanita memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan nasional, salah satunya melalui kontribusi mereka pada sektor ketenagakerjaan. Di Kota Pekanbaru peran wanita pada sektor ketenagakerjaan cukup besar yakni di atas 40%. Industri Makanan Khas Melayu Riau (IMKMR) merupakan salah satu subsektor yang memberikan peluang penyerapan tenaga kerja bagi kaum wanita.

Wanita mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagai ibu rumah tangga,

bagian dari sosial masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi produktif. Keikutsertaan wanita dalam memasuki dunia kerja bukan hanya untuk mengembangkan karir, tetapi juga sebagai upaya membantu suami dalam hal mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, serta meningkatkan taraf hidup dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga (Dapartemen Sosial RI dalam Dwitya, 2011).

Berperannya wanita yang berstatus menikah dalam kegiatan ekonomi produktif memberikan pengaruh terhadap alokasi waktu wanita, jumlah penerimaan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan peran wanita dalam mengambil keputusan, karena pada akhirnya alokasi

waktu dan keputusan yang dibuat oleh wanita mempengaruhi penerimaan mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## METODE

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai bulan Maret sampai Juli 2014 di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode survei. Responden dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria wanita sebagai pemilik dan pengrajin pada IMKMR yang telah berumah tangga dan yang produk olahannya Bolu Kemojo, Lempuk Durian, dan Kue Bangkit, yaitu 8 pemilik dan 42 pengrajin dari 9 IMKMR.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer meliputi: karakteristik responden, profil Industri Makanan Khas Melayu Riau, alokasi waktu, penerimaan, pola pengambilan keputusan, dan motivasi wanita bekerja. Data sekunder meliputi keadaan daerah penelitian berupa keadaan penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, dan ketersediaan sarana ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Profil Industri Makanan Khas Melayu Riau melihat aspek bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan pemasaran. Untuk tujuan penelitian lainnya:

### 1. Alokasi waktu

Alokasi waktu wanita dilihat pada tiga aspek yaitu kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan. Untuk mengetahui alokasi waktu yang dicurahkan wanita terhadap ketiga kegiatan tersebut dapat dihitung dengan rumus (Saputra, 2012):

$$Li = Ti - (Hi + Mi + Pi)$$

Keterangan:

Li = Waktu senggang atau waktu yang dinikmati

Ti = 24 Jam

Hi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan reproduktif

Mi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif

Pi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

### 2. Kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan keluarga

Kontribusi penerimaan yang diperoleh wanita terhadap penerimaan keluarga dihitung menggunakan rumus (Suratijah dalam Yulida, 2012):

$$K = \frac{Pdi}{Tpd} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi penerimaan wanita terhadap ekonomi rumah tangga (%)

Pdi = Penerimaan wanita (Rp/Bulan)

Tpd = Penerimaan keluarga (Rp/Bulan)

### 3. Peran wanita dalam pengambilan keputusan

Alat analisis yang digunakan skala *Likert's Summated Rating* (SLR). Kategori penilaian pengambilan keputusan untuk kegiatan reproduktif dan sosial kemasyarakatan berbeda dengan kegiatan produktif. Pada pengambilan keputusan kegiatan produktif terdapat peran pihak di luar istri dan suami, yaitu pemilik Industri Makanan Khas Melayu Riau tempat wanita bekerja. Rentang skala untuk variabel dalam menilai peran wanita dalam pengambilan keputusan pada rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rentang skor penilaian} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Perhitungan peran wanita dalam pengambilan keputusan di rumah tangga secara keseluruhan, yaitu : skala tertinggi (5), skala terendah (1), maka rentang skor penilaiannya adalah:

$$\text{Rentang skor penilaian} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01$$

Berdasarkan kisaran di atas, maka kriteria dan rentang skor penilaian terhadap peran wanita pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria dan Kategori Penilaian SLR dalam Pengambilan Keputusan**

Kegiatan	Kategori nilai	Skala	Skor penilaian
<b>Reproduktif dan sosial kemasyarakatan</b>			
Istri sendiri (I)	Sangat berperan	5	4,20 – 5,00
Istri bersama suami, istri dominan (ID)	Berperan	4	3,40 – 4,19
Istri bersama suami, setara (B)	Cukup berperan	3	2,60 – 3,39
Istri bersama suami, suami dominan (SD)	Kurang berperan	2	1,80 – 2,59
Suami sendiri (S)	Sangat kurang berperan	1	1,00 – 1,79
<b>Produktif</b>			
Istri sendiri (IS)	Sangat berperan	5	4,20 – 5,00
Istri bersama suami, istri dominan (ID)	Berperan	4	3,40 – 4,19
Istri bersama suami, setara (B)	Cukup berperan	3	2,60 – 3,39
Istri, Suami, dan pemilik (ISP)	Kurang berperan	2	1,80 – 2,59
Suami dan pemilik (SP)	Sangat kurang berperan	1	1,00 – 1,79

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Industri Makanan Khas Melayu Riau (IMKMR)

Bolu Kemojo, Lempuk Durian dan Kue Bangkit merupakan tiga produk unggulan IMKMR yang banyak diminati masyarakat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan di daerah Riau. Kegiatan dalam Industri Makanan bisa dikatakan baik terlihat dari aspek bahan baku, teknologi sederhana dan semi modern yang digunakan, tenaga kerja didominasi tenaga kerja wanita, dimana rata-rata tenaga kerja dalam keluarga 2 jiwa/ industri dan rata-rata tenaga kerja luar keluarga 7 jiwa/ industri. Ditinjau dari aspek pemasaran, wilayah pemasaran produk IMKMR adalah seluruh industri memasarkan produknya di dalam Kota Pekanbaru, dimana terdapat 1 industri menjual produknya sampai ke luar Kota Pekanbaru dan 3 industri memasarkan hingga ke luar Provinsi Riau.

### Identitas Responden

Keberhasilan seseorang dalam menjalankan karir tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, motivasi dan kemampuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi pekerjaan sebelumnya, upah atau penerimaan.

Berdasarkan kelompok usia terdapat 96% responden berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun). Pada umumnya seseorang yang memiliki usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam bekerja, mengelola usaha,

dan mudah dalam mengadopsi inovasi baru bila dibandingkan dengan orang yang memiliki usia tidak produktif.

Pendidikan merupakan faktor pelancar bagi keberhasilan dalam menjalankan usaha ataupun bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang dalam mengelola usahanya. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SMP hingga perguruan tinggi (S1), dimana 52% berpendidikan SMA. Banyaknya tenaga kerja yang berpendidikan SMA dikarenakan upah yang dikeluarkan lebih murah, selain itu tahapan proses produksi pada industri makanan tersebut tidak sukar yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dari pekerjanya.

### Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat 56% responden yang memiliki tanggungan keluarga sebesar 3 - 4 jiwa yang terdiri dari suami, istri dan 1 anak atau 2 anak.

### Pengalaman Bekerja

Pengalaman berusaha atau bekerja akan menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengalokasikan faktor produksi terhadap penerapan teknologi baru. Pengalaman bekerja responden didominasi

1 - 2 tahun. Terdapat responden yang memiliki pengalaman bekerja 28 tahun, yaitu Ibu Hj Martijah sebagai pemilik dan Ibu Atik merupakan anaknya yang ikut bekerja sejak Industri Kue Bangkit Kembang Melati berdiri. Pengalaman bekerja diharapkan bisa menjadi wadah bagi kaum wanita untuk melatih kemampuan dalam memproduksi makanan khas Melayu Riau sehingga dapat menjadi bekal dalam melaksanakan usaha serupa dan melestarikan makanan khas daerah Riau.

### Penerimaan Wanita

Jenis pekerjaan yang ditekuni seseorang akan memberi gambaran terhadap besar penerimaan yang diperoleh, baik pekerjaan secara mandiri atau bekerja pada orang lain, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Keikutsertaan wanita yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga ke dalam ekonomi produktif sebagian besar dimotivasi untuk menambah penerimaan keluarga.

Tingkat penerimaan responden dari Industri Makanan Khas Melayu Riau berkisar antara Rp500.000 hingga Rp3.000.000 per bulan berupa upah atau gaji, dimana 48% responden memperoleh pendapatan berkisar Rp500.000 sampai Rp1000.000 per bulan dan 8% mem-

peroleh penerimaan di atas Rp2000.000. Rata-rata penerimaan wanita yang bekerja pada Industri Makanan Khas Melayu Riau adalah Rp1.302.400 per bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh wanita dari bekerja pada IMKMR masih di bawah Upah Minimum Kota Pekanbaru sebesar Rp1.775.000 per bulan pada tahun 2014. UU No 13 Ketenagakerjaan Tahun 2003 menyatakan bahwa upah kerja yang diberikan tergantung pada beberapa hal di antaranya masa kerja dan pendidikan tenaga kerja.

Pada Tabel 2, jika dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata penerimaan wanita yang berpendidikan lebih tinggi memperoleh penerimaan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah, baik mereka sebagai pemilik atau pengrajin. Berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata penerimaan pemilik sebesar Rp7.464.000 per bulan dan pengrajin Rp4.746.429 per bulan.

Pengalaman bekerja merupakan gambaran mengenai seberapa lama seseorang menggeluti suatu bidang pekerjaan tertentu, semakin lama seseorang bekerja pada suatu bidang maka semakin baik kemampuannya dalam bekerja, dan akan semakin baik pula upah yang akan diperoleh dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Pada

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan terhadap Rata-rata Penerimaan Wanita**

Tingkat pendidikan	Pemilik			Pengrajin		
	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp)	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaa (Rp)
S1	2	6.000.000	3.000.000	1	2.500.000	2.500.000
AKPER	1	3.000.000	3.000.000	-	-	-
SMA	5	7.320.000	1.464.000	21	24.600.000	1.171.429
SMP	-	-	-	20	21.700.000	1.085.000
Jumlah	8	16.320.000	7.464.000	42	48.800.000	4.756.429

**Tabel 3. Pengalaman Bekerja terhadap Rata-rata Penerimaan Wanita**

Pengalaman bekerja	Pemilik			Pengrajin		
	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp)	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp)
1 - 2	-	-	-	27	27.999.999	1.037.037
3 - 4	1	1.400.000	1.400.000	12	15.999.996	1.333.333
5 - 6	3	3.920.001	1.306.667	1	1.600.000	1.600.000
>6	4	11.000.000	2.750.000	2	3.200.000	1.600.000
Jumlah	8	16.320.001	5.456.667	42	48.799.995	5.570.370

Tabel 3, jika dilihat dari pengalaman bekerja wanita sebagai pemilik memiliki pengalasan kerja lebih lama bila dibandingkan pengrajin. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pemilik lebih kecil bila dibandingkan pengrajin, dimana pemilik memperoleh penerimaan sebesar Rp5.456.667 per bulan dan pengrajin Rp5.570.370 per bulan. Lama bekerja tidak menjadi penentu besar penerimaan yang diperoleh wanita pada industri makanan, dikarenakan rata-rata pengrajin bekerja pada Industri Makanan Khas Melayu Riau kurang dari 5 tahun.

### Alokasi Waktu Wanita pada Kegiatan Reproduksi

Alokasi waktu kegiatan reproduktif berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam rumah. Terdapat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari seperti memasak, mencuci alat dapur, membersihkan rumah dan mengurus keluarga, dan terdapat kegiatan lainnya yang dilakukan secara tidak teratur dengan frekwensi satu kali atau dua kali dalam seminggu seperti menyetrika dan mencuci pakaian.

Pulungan (2013) menyatakan bahwa arti waktu bagi setiap keluarga atau individu tidak sama, karena penggunaan waktu dan tenaga di rumah tangga kurang diperhitungkan. Berdasarkan Tabel 4 rata-rata waktu yang dialokasikan wanita untuk kegiatan reproduktif sebesar 20,45 jam per minggu. Pola alokasi waktu kegiatan reproduktif pada setiap keluarga berbeda-beda yang sangat ditentukan oleh alat atau teknologi rumah tangga yang mampu memudahkan wanita bekerja, seperti adanya kompor gas atau kompor

minyak tanah. Bahkan saat ini dengan tersedianya *rice cooker, blender, mixer*, dan mesin cuci pakaian di pasaran dapat memudahkan ibu rumah tangga dalam mengerjakan kegiatan kerumah-tangga.

Pada pelaksanaan berbagai kegiatan reproduktif peran wanita, yaitu istri dan anak perempuan didominasi pada kegiatan-kegiatan kerumah-tangga seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci alat dapur, dan menyetrika pakaian, namun peran pria tetap ada meskipun keterlibatannya kecil. Hal tersebut berkaitan dengan adanya nilai yang dipegang bagi masyarakat sejak dulu bahwa kegiatan di dapur merupakan tanggung jawab kaum wanita, sementara pria memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam hal mencari nafkah.

### Alokasi Waktu Wanita pada Kegiatan Produktif

Sumber penghasilan biasanya berasal dari suami, tetapi pada masa kini telah banyak ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja akan mempengaruhi penerimaan keluarga dengan bertambahnya sumber pemasukan keluarga, keputusannya terhadap kehidupannya yaitu bagaimana ia dapat membagi waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan berhasil dalam pekerjaannya.

Jumlah waktu yang dialokasikan keluarga pada kegiatan produktif digambarkan oleh jumlah anggota keluarga yang telah bekerja dan besarnya alokasi waktu masing-masing anggota, tergantung jenis pekerjaan dari masing-masing anggota keluarga.

**Tabel 4. Alokasi Waktu Wanita pada Kegiatan Reproduksi**

Jenis kegiatan	Jam/hari	Jam/minggu	Persentase (%)
Memasak	0,90	6,27	30,64
Menyetrika	0,22	1,55	7,58
Mencuci pakaian	0,28	1,97	9,64
Mencuci alat dapur	0,35	2,42	11,81
Membersihkan rumah	0,46	3,20	15,63
Mengurus Keluarga	0,72	5,05	24,69
Total	2,93	20,45	100,00

**Tabel 5. Alokasi Waktu Anggota Keluarga pada Kegiatan Produktif**

Anggota Keluarga	Jam/hari	Jam/Minggu	Persentase (%)
Suami	7,48	52,38	34,13
Istri	6,86	48,00	31,93
Anak	7,32	51,25	33,93
Total	21,66	151,63	100,00
Rata-rata	7,22	50,54	

Pada tabel 5 terlihat curahan waktu rumah tangga wanita dalam ekonomi produktif rata-rata 50,54 jam per minggu, dimana wanita mengalokasikan waktunya 31,93% yang ternyata lebih kecil dibandingkan alokasi waktu suami (34,13%) pada kegiatan produktif. Jenis pekerjaan suami responden beragam, dimana terdapat 3 orang yang juga bekerja di Industri Makanan Khas Melayu Riau. Dari keseluruhan responden yakni wanita yang bekerja di Industri Makanan Khas Melayu Riau tidak terdapat responden yang memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya yaitu bekerja di Industri Makanan Khas Melayu Riau.

#### Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjaga hubungan baik antara manusia yang satu dengan yang lain sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai upaya dalam menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan sosial kemasyarakatan ada yang dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu bahkan sekali dalam sebulan dan ada juga kegiatan yang pelaksanaannya hanya pada waktu-waktu tertentu (tidak rutin).

**Tabel 6. Alokasi Wanita pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan**

Jenis Kegiatan	Jam/hari	Jam/Minggu	Persentase (%)
Takziah	0,09	0,60	22,33
Kegiatan pembangunan/gotong royong	0,06	0,40	14,92
Memenuhi undangan selamatan	0,09	0,65	24,22
Arisan/pengajian/wirid	0,15	1,04	38,52
Total	0,38	2,69	100,00

Berdasarkan Tabel 6 terlihat alokasi waktu wanita pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 2,69 jam per minggu, dimana alokasi waktu terbesar (38,52%) dicurahkan untuk menghadiri arisan/pengajian/wirid, dan alokasi waktu terkecil (14,92%) dicurahkan untuk menghadiri kegiatan pembangunan/gotong royong. Pelaksanaan kegiatan arisan/pengajian/wirid dalam masyarakat ada yang dilaksanakan terpisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak, serta ada yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan, tergantung kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

#### Alokasi Waktu Wanita pada Kegiatan Keluarga

Alokasi waktu wanita pada kegiatan keluarga di lihat dari kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial masyarakat. Alokasi waktu wanita terhadap kegiatan kegiatan tersebut saling mempengaruhi, dimana dalam 24 jam waktu yang tersedia dalam satu hari, wanita harus mampu memanfaatkannya untuk ketiga kegiatan tersebut, termasuk waktu yang digunakan untuk ibadah, istirahat (tidur) dan bersantai.

Berdasarkan Tabel 7, alokasi waktu wanita pada kegiatan sehari-hari terbesar dicurahkan untuk kegiatan lainnya sebesar 57,66% yaitu untuk ibadah, istirahat (tidur), dan bersantai. Jika dilihat pada kegiatan reproduktif, produktif dan

**Tabel 7. Alokasi Waktu Wanita pada Kegiatan dalam Keluarga**

Profil Kegiatan	Jam/hari	Jam/Minggu	Persentase(%)
Kegiatan Reproduksi	2,92	20,45	12,17
Kegiatan Produktif	6,86	48,00	28,57
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	0,38	2,69	1,60
Lainnya	13,84	96,87	57,66
Total	24,00	168,00	100

**Tabel 8. Distribusi Penerimaan Keluarga Responden**

Rata-Rata Penerimaan keluarga(Rp per bulan)	Responden (Jiwa)		Jumlah Responden	Persentase (%)
	Pemilik	Pengrajin		
< 2000000	0	2	2	4,00
2000000-5000000	4	39	43	86,00
>5000000	4	1	5	10,00
Jumlah	8	42	50	100,00

sosial kemasyarakatan, alokasi waktu terbesar pada kegiatan produktif sebesar 48 jam per minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 2,69 jam per minggu.

### Kontribusi Wanita terhadap Penerimaan Keluarga

Penerimaan keluarga berasal dari penerimaan anggota keluarga yang bekerja atau mempunyai penghasilan. Anggota keluarga terdiri dari keluarga inti yaitu kepala keluarga, istri dan anak. Rata-rata penerimaan keluarga sebesar Rp3.172.600 per bulan dengan kisaran Rp1.825.000 sampai Rp9.200.000 per bulan.

Tabel 8 menyatakan 86% keluarga wanita memiliki penerimaan Rp2.000.000 sampai Rp5.000.000 per bulan, dimana terdapat 4 keluarga pemilik dan 39 keluarga pengrajin. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keluarga responden telah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum di Kota Pekanbaru, karena rata-rata kebutuhan hidup minimum di Kota Pekan-

baru pada tahun 2013 mencapai Rp1.499.378 per bulan.

Pada Tabel 9 terlihat pemilik memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp5.843.333 per bulan, dimana terdapat 2 pemilik yang masih memiliki penerimaan di bawah Rp1.400.000. Pada pengrajin rata-rata memperoleh penerimaan sebesar Rp4.975.862 per bulan, dimana terdapat 1 pengrajin yang memiliki penerimaan di atas Rp2.000.000 per bulan. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa sebanyak 62% wanita (2 pemilik dan 29 pengrajin) memperoleh penerimaan lebih kecil dari upah minimum regional (UMR) Kota Pekanbaru, dimana nilai UMR Kota Pekanbaru pada Tahun 2013 yaitu sebesar Rp1.450.000,- per bulan.

Ikut sertanya wanita bekerja di ruang publik tentu menambah sumber penerimaan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya, dimana kontribusi anggota keluarga terhadap penerimaan keluarga dirasakan penting guna memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga seiring semakin tingginya biaya yang

**Tabel 9. Distribusi Penerimaan Responden Tingkat Penerimaan (Rp/bulan)**

Tingkat Penerimaan (Rp/bulan)	Pemilik			Pengrajin		
	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp)	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
<1.400.000	2	2.420.000	1.210.000	29	28.300.000	975.862
1.400.000-2.000.000	3	4.900.000	1.633.333	12	18.000.000	1.500.000
>2.000.000	3	9.000.000	3.000.000	1	2.500.000	2.500.000
Jumlah	8	16.320.000	5.843.333	42	48.800.000	4.975.862

**Tabel 10. Kontribusi Wanita terhadap Penerimaan Keluarga**

Tingkat Penerimaan (Rp/bulan)	Pemilik			Pengrajin		
	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp)	Responden (jiwa)	Jumlah penerimaan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
<1.400.000	2	2.420.000	1.210.000	29	28.300.000	975.862
1.400.000-2.000.000	3	4.900.000	1.633.333	12	18.000.000	1.500.000
>2.000.000	3	9.000.000	3.000.000	1	2.500.000	2.500.000
Jumlah	8	16.320.000	5.843.333	42	48.800.000	4.975.862

**Tabel 11. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Reproduksi**

Variabel pengambilan keputusan	Skor	Kriteria
Penyediaan makanan	4,27	Sangat berperan
Menjaga kebersihan rumah	4,66	Sangat berperan
Mencuci dan menyetrika pakaian	5,00	Sangat berperan
Mencuci piring dan peralatan memasak	4,98	Sangat berperan
Berbelanja keperluan rumah	4,26	Sangat berperan
Pendidikan anak	3,17	Cukup berperan
Kesehatan anggota keluarga	3,20	Cukup berperan
Mengelola keuangan rumah tangga	3,34	Cukup berperan
Tabungan	3,49	Berperan
Pengajuan kredit kendaraan	2,94	Cukup berperan
Reproduksi	3,27	Cukup berperan
Rata-rata skor	3,87	Berperan

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan wanita sebagai pemilik sebesar Rp2.040.000 per bulan yang ternyata lebih besar dari penerimaan pengrajin sebesar Rp1.161.905 per bulan. Jika dilihat dari penerimaan keluarga, ternyata penerimaan keluarga pemilik lebih besar dari penerimaan pengrajin, dimana rata-rata penerimaan keluarga pemilik sebesar Rp4.408.750 per bulan sementara pengrajin sebesar Rp2.937.143 per bulan. Sehingga terlihat kontribusi wanita sebagai pemilik lebih besar (46,27%) bila dibandingkan kontribusi pengrajin (39,55%) terhadap penerimaan keluarga.

### Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing, termasuk dalam hal mengakses sumber daya yang terdapat dalam rumah tangga. Memiliki akses terhadap sumber daya belum berarti seseorang tersebut memiliki wewenang terhadap pengambilan keputusan.

Kesempatan pria dan wanita dalam pengambilan keputusan sangat bervariasi baik terhadap kegiatan reproduktif, produktif dan maupun sosial kemasyarakatan.

### Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Reproduksi

Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam rumah, seperti memasak, mengurus rumah, mendidik anak, dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita berperan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan reproduktif dengan rata-rata skor 3,87, lebih jelasnya disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 menggambarkan pada kegiatan menabung wanita berperan, dimana pengambilan keputusan diambil oleh istri bersama suami, dengan dominasi istri. Hal tersebut dipengaruhi kemampuan wanita dalam mengelola uang belanja dapur, sehingga kelebihanannya bisa di tabung tanpa perlu persetujuan suami. Pada aspek penyediaan makanan, menjaga kebersihan rumah, mencuci dan menyetrika pakaian, mencuci piring dan

peralatan memasak, serta berbelanja keperluan rumah wanita sangat berperan, karena pekerjaan-pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh wanita sehingga pengambilan keputusan terkait kegiatan-kegiatan tersebut di ambil oleh wanita sendiri. Akan tetapi pada hal hal yang berkaitan dengan pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga, mengelola keuangan rumah tangga, pengajuan kredit kendaraan, dan aspek reproduksi wanita cukup berperan, dimana keputusan diambil oleh istri bersama suami tanpa ada yang mendominasi.

### Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Produktif

Pengambilan keputusan pada kegiatan produktif terkait pengambilan keputusan mengenai menjalankan usaha, tempat bekerja (usaha), upah serta alokasi waktu untuk jam bekerja. Keputusan yang diambil pada kegiatan produktif tidak hanya ditentukan oleh suami dan istri, tetapi juga dengan peran pemilik usaha bagi wanita yang bekerja pada Industri Makanan Khas Melayu Riau. Pada pengambilan keputusan kegiatan produktif wanita cukup berperan dengan skor 2,85.

Tabel 12 menjelaskan bahwa wanita berperan dalam pengambilan keputusan terkait tempat wanita akan bekerja atau tempat menjalankan usaha, dimana keputusan diambil oleh istri bersama suami dengan dominasi istri. Pada pe-

ngambilan keputusan mengenai menjalankan usaha, penentuan upah dan jam kerja wanita kurang berperan, dimana keputusan diambil oleh istri dan suami dengan keterlibatan pihak lain selaku pemilik Industri Makanan Khas Melayu Riau sebagai pemilik usaha. Penentuan upah dan jam kerja pengrajin tergantung pada permintaan pasar terhadap produk makanan tersebut.

### Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita cukup berperan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan sosial kemasyarakatan dengan skor sebesar 2,83.

Tabel 13 menjelaskan bahwa wanita berperan pada pengambilan keputusan dalam menghadiri kegiatan arisan dan pengajian, dimana keputusan diambil oleh istri bersama suami dengan dominasi istri. Pada kegiatan menghadiri hajatan wanita cukup berperan, dimana keputusan diambil oleh istri bersama suami tanpa ada yang mendominasi. Sementara pada kegiatan menghadiri pertemuan warga, wanita sangat kurang berperan, dimana pengambilan keputusan diambil oleh suami sendiri tanpa keterlibatan istri.

### Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan wanita sebagai istri cukup berperan

**Tabel 12. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Produktif**

Variabel Kegiatan Produktif	Skor	Kategori
Menjalankan usaha	3,42	Kurang berperan
Tempat bekerja	3,88	Berperan
Upah	2,12	Kurang berperan
Jam kerja	1,98	Kurang berperan
Rata-rata skor	2,85	Cukup berperan

**Tabel 13. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan**

Variabel menghadiri kegiatan kemasyarakatan	skor	Kategori
Arisan dan pengajian	3,86	Berperan
Hajatan	3,06	Cukup berperan
Pertemuan warga	1,58	Sangat kurang berperan
Rata-rata skor	2,83	Cukup berperan

**Tabel 14. Peran Wanita pada Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga**

Komponen pengambilan keputusan	Skor	Kategori
Kegiatan Reproduksi	3,87	Berperan
Kegiatan Produktif	2,60	Cukup berperan
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	2,83	Cukup berperan
Rata-rata skor	3,18	Cukup berperan

pada pengambilan keputusan di rumah tangga dengan skor 3,18, dimana wanita dikategorikan berperan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan reproduktif dengan skor 3,87. Pada pengambilan keputusan terkait kegiatan produktif dan sosial kemasyarakatan wanita dikategorikan cukup berperan. Pada kegiatan Produktif memperoleh skor sebesar 2,85 dan pada kegiatan sosial memperoleh skor 2,83.

## PENUTUP

1. Kegiatan dalam Industri Makanan Khas Melayu Riau baik, terlihat dari aspek bahan baku, teknologi sederhana dan semi modern yang digunakan, dan tenaga kerja yang didominasi tenaga kerja wanita, rata-rata tenaga kerja dalam keluarga 2 jiwa/ industri dan rata-rata tenaga kerja luar keluarga 7 jiwa/ industri. Ditinjau dari aspek pemasaran, wilayah pemasaran produk IMKMR adalah seluruh industri memasarkan produknya di dalam Kota Pekanbaru, dimana terdapat 1 industri menjual produknya sampai ke luar Kota Pekanbaru dan 3 industri memasarkan hingga ke luar Provinsi Riau.
2. Waktu terbesar dicurahkan wanita pada kegiatan lainnya sebesar 57,66% yaitu beristirahat (tidur), ibadah, dan bersantai. Jika dilihat pada kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, alokasi waktu terbesar pada kegiatan produktif sebesar 48 jam per minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 2,69 jam per minggu.

3. Wanita memiliki kontribusi penerimaan sebesar 41,05% terhadap penerimaan keluarga, dimana kontribusi wanita sebagai pemilik lebih besar (46,27%) bila dibandingkan kontribusi pengrajin (39,55%) terhadap penerimaan keluarga.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan wanita sebagai istri cukup berperan pada pengambilan keputusan di rumah tangga dengan skor 3,18.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwitya, T, Safitri. 2011. *Persepsi Keharmonisan Keluarga Antara Perempuan Karir dengan Ibu Rumah Tangga*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Pulungan, S, Jemina. 2013. *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Kencana. Jakarta.
- Saputra, Suhendri. 2012. *Kontribusi Penerimaan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Penerimaan Rumahtangga di Pasar Srigading Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Yulida, Roza. 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumahtangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesian Journal of Agricultural Economics Volume 3, Nomor 2, Desember 2012 Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.